

STUDI DESKRIPTIF KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 03 BAYANG

Zetra Fauzi* , Martin Kustati & Jum Anidar
 zetrafauzi@gmail.com
UIN Imam Bonjol Padang

Abstract : *This research is motivated by interpersonal communication problems faced by students at school. Interpersonal communication of students with people around the school environment has not been effective. This study aims to find out how Interpersonal Communication of Class IX Students at SMP Negeri 03 Bayang is in terms of openness, in terms of empathy, in terms of support, in terms of positive attitudes and in terms of equality and equality. This study uses descriptive quantitative research methods. The research sample amounted to 67 students who were taken using the total sampling method from class IX in Negeri 03 Bayang which became the research population. Questionnaires about interpersonal communication were distributed to the 67 students, which were then processed using SPSS Version 20. Based on the research, the results of the interpersonal communication categories of students were very high (2 people), high (1 person), moderate (20 people) , low (28 people), and very low (16 people). Meanwhile, when viewed in terms of openness, empathy, supportive attitude, positive attitude, and equality, the interpersonal communication of students is in the medium category.*

Keywords: *interpersonal communication, quantitative research, descriptive research.*

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan komunikasi antar pribadi yang dihadapi peserta didik di sekolah. Komunikasi antar pribadi peserta didik dengan orang disekitar lingkungan sekolah belum berjalan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Komunikasi AntarPribadi Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 03 Bayang dari segi keterbukaan, dari segi empati, dari segi sikap mendukung, dari segi sikap positif serta dari segi kesamaan dan kesetaraan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 67 orang peserta didik yang diambil menggunakan metode total sampling dari kelas IX di Negeri 03 Bayang yang menjadi populasi penelitian. Angket tentang komunikasi antarpribadi disebarkan kepada 67 orang peserta didik tersebut yang selanjutnya data diolah dengan menggunakan SPSS Versi 20. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil tingkat kategori komunikasi antarpribadi peserta didik yaitu sangat tinggi (2 orang), tinggi (1 orang), sedang (20 orang), rendah (28 orang), dan sangat rendah (16 orang). Sedangkan bila ditinjau dari segi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan maka komunikasi antarpribadi peserta didik masuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: komunikasi antarpribadi, penelitian kuantitatif, penelitian deskriptif.

A. PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi (widjaya,2008:8) adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan antara dua orang atau lebih dari

suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (feed back).

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka,

sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan (Suranto,2011:28). komunikasi interpersonal dikatakan berjalan dengan efektif apabila pesan-pesan yang disampaikan mudah dipahami, serta pesan yang dikirimkan mendapatkan respon balik dari penerima. Aspek-aspek komunikasi interpersonal (Maulana dan Gumelar, 2013:97-98) adalah Keterbukaan (openness), Empati (empathy), Sikap mendukung (supportiveness), Sikap positif (positiveness), Kesetaraan (equality).

menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yakni Komunikasi Diadik (Dyadic Communication) dan Komunikasi Kelompok Kecil (Small Group Communication). Komunikasi Diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yakni percakapan, dialog dan wawancara. Sedangkan komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain (Cangara, 2007:32). Menurut Baron dan Byrne (2004:201) komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh faktor Kebutuhan untuk berinteraksi, Pengaruh Perasaan dan Kedekatan tempat tinggal. Indikator hubungan interpersonal menurut rahmat dalam Vemmylia (2009:31) ditandai dengan sifat saling menghargai, loyalitas dan toleransi, sikap keterbukaan dan keakraban antar individu. Ada beberapa bentuk komunikasi antarpribadi yang bisa dilakukan dalam melakukan proses komunikasi antarpribadi yaitu dialog, sharing, wawancara dan konseling (Andhita, 2017:10-11). Komunikasi antarpribadi memiliki beberapa

karakteristik yaitu dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, prosesnya berkesinambungan, bertujuan untuk mendapatkan informasi, menghasilkan hubungan yang timbal balik dan saling melengkapi serta saling menerima, merupakan sesuatu yang dipelajari, dapat meramalkan sesuatu dan sering dimulai dengan melakukan kesalahan (Wicaksana,2009:26).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP N 03 Bayang pada tanggal 30 November 2019, terlihat beberapa peserta didik yang terhambat dalam melakukan komunikasi sehingga komunikasi yang dilakukan peserta didik masih belum efektif, dimana penulis melihat bahwa peserta didik sering mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas kepada sesama temannya bahkan ada yang berkata kasar didepan guru.

Maka dari itu, diperlukan guru BK untuk memberikan layanan yang bisa mengatasi dan merubah kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik seperti layanan konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok serta layanan BK lainnya yang dapat merubah kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik ke arah yang lebih baik.

Menurut Steward L.Tubs dan Sylva Moss (Rahmat, 2001:133) berkomunikasi secara efektif memiliki arti bahwa komunikator dan komunikan memiliki pengertian yang sama tentang isi suatu pesan. Komunikasi antarpribadi dikatakan efektif apabila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan dan dalam proses tersebut tercipta sebuah kebersamaan dalam makna. Hasilnya secara langsung dapat diperoleh, jika peserta cepat tanggap dan paham terhadap setiap pesan yang dipertukarkan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian Lely Agustini Nasution yang berjudul "Hubungan Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik di SMPN 31 Padang". penelitian tersebut menggambarkan konsep diri dan kemampuan komunikasi interpersonal peserta serta hubungan konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik di SMPN 31

Padang. Berdasarkan penelitian tersebut ada hubungan yang signifikan atau terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik SMPN 31 Padang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang datanya diolah menggunakan statistik (Saifuddin,1999:5). Pada penelitian kuantitatif tujuan, pendekatan, subjek, dan sumber data dijelaskan dalam angka (suhaisimi,2006:125). Sedangkan penelitian deskriptif merupakan usaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan seperti apa adanya (deni,2013:38). Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu merumuskan hipotesis. Sumber data penelitian terdiri dari 67 orang peserta didik kelas IX SMP Negeri 03 Bayang sebagai data primer dan Guru sebagai data sekunder. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket yang selanjutnya ditabulasi dan dianalisis (Tersiana,2018:122-123). angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:48). Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung tertutup karena setiap item pernyataan telah diberikan alternatif jawaban (Bungin,2006:123). Angket terdiri dari 22 pernyataan positif dan 29 pernyataan negatif dengan 5 alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang kadang, jarang dan tidak pernah. Tabulasi dilakukan dengan cara memberikan skor terhadap setiap item pernyataan yang ada dalam angket. Skor tersebut selanjutnya dikategorikan dalam 5 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik (Saifuddin,2012:148). Setiap aspek dalam angket (keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan sikap kesetaraan) juga dilakukan pengkategorian dalam 5 kategori tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik di kelas IX SMP Negeri 03 Bayang. Komunikasi antarpribadi (X) terdiri dari 5 aspek yaitu Keterbukaan (X1), Empati (X2), Sikap mendukung (X3), Sikap positif (X4) dan Sikap kesetaraan (X5). Deskripsi statistik dari data penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Rumus penentuan kategori dapat dilihat pada tabel 2 sedangkan hasil kategori komunikasi antar pribadi beserta kelima aspeknya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1. Deskripsi statistik data penelitian

	X	X1	X2	X3	X4	X5
N	67	67	67	67	67	67
Range	116	21	42	28	26	21
Min	117	19	16	24	22	17
Max	233	40	58	52	48	38
Sum	11260	1943	2718	2496	2360	1743
Mean	168.06	29.00	40.57	37.25	35.22	26.02
SD	18.86	3.95	5.92	5.66	5.38	4.69

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bagaimana keadaan komunikasi antarpribadi peserta didik beserta kelima aspek nya. Untuk dapat memahami data deskripsi tersebut maka komunikasi antarpribadi dan kelima aspeknya dibagi dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategori tersebut dapat ditentukan dengan memasukan nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) kedalam rumusan pada tabel 2.

Tabel 2. rumusan untuk penentuan kategori

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > M + 1,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$

Berdasarkan perhitungan, komunikasi antarpribadi berkategori sangat tinggi jika skornya lebih dari 196, kategori tinggi jika skornya 177 sampai 196, kategori sedang jika skornya 158 sampai 177, kategori rendah memiliki skor 139 sampai 158, dan kategori yang sangat rendah jika kurang dari 139. Rata-rata komunikasi peserta didik (168,06) berada pada kategori sedang. Ditinjau dari aspek komunikasi antarpribadi maka didapatkan pembagian kategori aspek tersebut sebagai berikut : (1) aspek keterbukaan

kategorinya sangat tinggi jika skornya lebih dari 34, kategori tinggi jika skornya 30 sampai 34, kategori sedang jika skornya 27 sampai 30, kategori rendah memiliki skor 23 sampai 27, dan kategori yang sangat rendah jika kurang dari 23. (2) aspek empati kategorinya sangat tinggi jika skornya lebih dari 49, kategori tinggi jika skornya 43 sampai 49, kategori sedang jika skornya 37 sampai 43, kategori rendah memiliki skor 31 sampai 37, dan kategori yang sangat rendah jika skornya 16-31. (3) aspek sikap mendukung kategorinya sangat tinggi jika skornya lebih dari 45, kategori tinggi jika skornya 40 sampai 45, kategori sedang jika skornya 34 sampai 40, kategori rendah memiliki skor 28 sampai 34, dan kategori yang sangat rendah jika skornya 24-34. (4) aspek sikap positif kategorinya sangat tinggi jika skornya lebih dari 43, kategori tinggi jika skornya 37 sampai 43, kategori sedang jika skornya 32 sampai 37, kategori rendah memiliki skor 27 sampai 32, dan kategori yang sangat rendah jika skornya 22-27. dan (5) aspek sikap kesetaraan kategorinya sangat tinggi jika skornya lebih dari 33, kategori tinggi jika skornya 28 sampai 33, kategori sedang jika skornya 23 sampai 28, kategori rendah memiliki skor 18 sampai 23, dan kategori yang sangat rendah jika skornya kurang dari 18.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata komunikasi antarpribadi pada aspek keterbukaan berada pada kategori sedang, aspek empati dengan rata-rata 40,57 berada pada kategori tinggi, aspek sikap mendukung dengan skor rata-rata 37,25 berada pada kategori sedang, pada aspek sikap positif rata-rata 35,22 berada pada kategori sedang dan pada aspek sikap kesetaraan rata-rata 26,01 berada pada kategori sedang.

Tabel 3. Kategori komunikasi antarpribadi peserta didik beserta kelima aspeknya

Kategori	X	X1	X2	X3	X4	X5
Sangat Tinggi	2	5	5	4	3	6
Tinggi	1	17	14	12	21	12
Sedang	20	25	34	31	22	26
Rendah	28	14	14	17	18	22
Sangat Rendah	16	6	2	3	3	1
Total	67	67	67	67	67	67

Berdasarkan tabel 3, komunikasi antarpribadi peserta didik 2 orang (2,98%) berada pada kategori sangat tinggi, 1 orang (1,49%) berada pada kategori tinggi, 20 orang (29,85%) berada pada kategori sedang, 28 orang (41,79%) berada pada kategori Rendah dan 16 orang (23,88%) pada kategori sangat rendah. Dengan demikian sebagian besar komunikasi antar pribadi peserta didik berada pada kategori rendah.

Berdasarkan tabel 3, kategori komunikasi antarpribadi aspek keterbukaan ada 5 orang (7,46%) berada pada kategori yang sangat tinggi, 17 orang (25,37%) berada pada kategori tinggi, 25 orang (37,31%) berada pada kategori sedang, 14 orang (20,89%) berada pada kategori rendah dan 6 orang (8,95%) berada pada kategori sangat rendah. Kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik kelas IX SMP Negeri 03 bayang dari segi aspek keterbukaan sebagian besar berada pada kategori sedang dengan 25 orang peserta didik (37,31%).

Berdasarkan tabel 3 kategori komunikasi antarpribadi aspek empati dari 67 responden ada 3 orang (4,47%) peserta didik yang berada pada kategori yang sangat tinggi, 14 orang (20,89%) peserta didik yang berada pada kategori tinggi, 34 orang (50,74%) peserta didik pada kategori sedang, 14 orang (20,89%) peserta didik pada kategori rendah dan 2 orang (2,98%) peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik kelas IX SMP Negeri 03 bayang dari segi aspek empati sebagian besar berada pada kategori sedang.

Berdasarkan tabel 3 kategori komunikasi antarpribadi aspek sikap mendukung dari 67 responden ada 4 orang (5,97%) peserta didik yang berada pada kategori yang sangat tinggi, 12 orang (17,91%) peserta didik yang berada pada kategori tinggi, 31 orang (46,26%) peserta didik pada kategori sedang, 17 orang (25,37%) peserta didik pada kategori rendah dan 3 orang (4,47%) peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik kelas IX SMP Negeri 03 bayang dari

segi aspek sikap mendukung sebagian besar berada pada kategori sedang.

Kategori komunikasi antarpribadi aspek sikap positif pada tabel 3 dari 67 responden ada 3 orang (4,47%) peserta didik yang berada pada kategori yang sangat tinggi, 21 orang (31,34%) peserta didik yang berada pada kategori tinggi, 22 orang (32,83%) peserta didik pada kategori sedang, 18 orang (26,86%) peserta didik pada kategori rendah dan 3 orang (4,47%) peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik kelas IX SMP Negeri 03 Bayang dari segi aspek sikap positif sebagian besar berada pada kategori sedang.

kategori komunikasi antarpribadi aspek kesetaraan pada tabel 3 dari 67 responden ada 6 orang (8,95%) peserta didik yang berada pada kategori yang sangat tinggi, 12 orang (17,91%) peserta didik yang berada pada kategori tinggi, 26 orang (38,80%) peserta didik pada kategori sedang, 22 orang (32,83%) peserta didik pada kategori rendah dan 1 orang (1,49%) peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Sebagian besar kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik kelas IX SMP Negeri 03 Bayang dari segi berada pada kategori sedang.

Komunikasi Antarpribadi begitu penting dalam proses belajar karena komunikasi merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi dikatakan efektif apabila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikasi dan dalam proses tersebut tercipta sebuah kebersamaan dalam makna yang secara langsung hasilnya dapat diperoleh.

Secara teori, komunikasi antarpribadi memiliki 5 aspek-aspek, yang mana kelima aspek tersebut adalah keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan. Jika peserta didik dapat memenuhi aspek-aspek tersebut maka peserta didik tersebut memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang bagus, akan tetapi jika beberapa aspek-aspek tidak dapat terpenuhi oleh peserta didik maka peserta didik tersebut memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang kurang bagus.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peserta didik secara umum memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang berada dalam kategori rendah. Secara khusus berdasarkan aspek-aspek komunikasi antarpribadi, yaitu: keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan berada dalam kategori sedang. Sehingga dapat dilihat dari hasil temuan tersebut jika aspek-aspek komunikasi antarpribadi saling mempengaruhi satu sama yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, secara keseluruhan peserta didik memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang berada dalam kategori rendah yang artinya peserta didik perlu meningkatkan aspek-aspek komunikasi antarpribadi untuk meningkatkan keefektifitasan komunikasi antarpribadi yang lebih baik lagi, karena dalam mengikuti proses belajar sangatlah penting jika peserta didik harus memiliki kemampuan komunikasi antarpribadi yang baik.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik kelas IX SMP 3 Bayang sebagian besar berada pada kategori rendah dengan 28 orang peserta didik (41,79%). Komunikasi antarpribadi memiliki 5 aspek yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan. Berdasarkan penelitian dari aspek keterbukaan sebagian besar berada pada kategori sedang dengan 25 orang peserta didik (37,31%). dari segi empati sebagian besar berada pada kategori sedang dengan 34 orang peserta didik (50,74%). dari segi aspek sikap mendukung sebagian besar berada pada kategori sedang dengan 31 orang peserta didik (46,26%). dari segi sikap positif sebagian besar berada pada kategori sedang dengan 22 orang peserta didik (32,83%). dan dari segi aspek kesetaraan sebagian besar berada pada kategori sedang dengan 26 orang peserta didik (38,80%).

Berdasarkan penelitian ini diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling menyadari kemampuan komunikasi antar pribadi dan dapat bekerja sama dengan setiap warga

sekolah baik karyawan, guru mata pelajaran maupun peserta didik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik serta mengantisipasi berbagai hal yang dapat mengganggu kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik. Selain itu diharapkan guru BK dapat memberikan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok agar kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik di sekolah dapat terarah sehingga kemampuan komunikasi antarpribadi peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik. Hal ini karena kemampuan komunikasi bagi peserta didik merupakan kunci penting dalam berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* edisi revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana,
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maulana, Herdian & Gungum Gumelar. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasif*. Jakarta: Akademia Permata
- Rahmat, Jalaludin. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Robert A, Baron & Byrne, Donn. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Sari, A. Andhita. 2017. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta: Gharaha Ilmu
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Start Up
- Vemmylia, 2009, *Pengaruh Hubungan Interpersonal dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan pada PT. PLN Cabang Binjai*. Skripsi Medan. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Widjaja, W. A. 2008, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: Bumi Askara
- Wicaksana, Adrian. 2009. *Skripsi. Peranan Komunikasi Antarpribadi Mantan Narapidana Dengan Lingkungan Masyarakat Dalam Membangun Hubungan Sosial*. Bandar Lampung: Universitas Lampung